

**ANALISIS KELAYAKAN PENDAPATAN JAMUR TIRAM DI
UMKM TIMBUL RAHAYU (STUDI KASUS: UMKM TIMBUL
RAHAYU, KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

OLEH:

FEBLI ROYHAN TARUNA
178220017



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/23

**ANALISIS KELAYAKAN PENDAPATAN JAMUR TIRAM DI
UMKM TIMBUL RAHAYU (STUDI KASUS: UMKM TIMBUL
RAHAYU, KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

OLEH:

FEBLI ROYHAN TARUNA

178220017



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/23

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pendapatan Jamur Tiram Di Umkm
Timbul Rahayu (Studi Kasus: UMKM Timbul Rahayu,
Kabupaten Mandailing Natal)

Nama : Febli Royhan Taruna

NPM : 178220017

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA
Pembimbing I

Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
Pembimbing II

Diketahui Oleh :

Dr. Ir. Zatheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian

Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 04 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febli Royhan Taruna

NPM : 178220017

Program Studi : Agribisnis

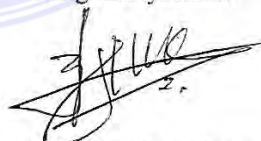
Fakultas : Pertanian

JenisKarya : Skripsi

Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : “Analisis Kelayakan Pendapatan Jamur Tiram Di Umkm Timbul Rahayu (Studi Kasus: UMKM Timbul Rahayu, Kabupaten Mandailing Natal)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi tesis saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : Maret 2023
Yang menyatakan



Febli Royhan Taruna

ABSTRAK

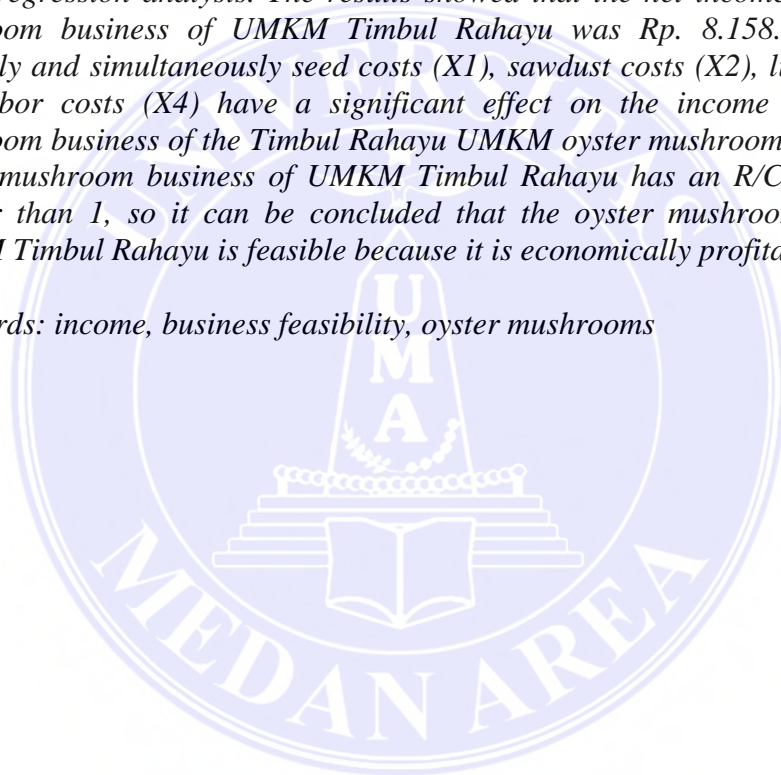
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu, mengetahui faktor-faktor pendapatan jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu dan mengetahui kelayakan usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu. Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Jamur Pak Timbul yang terletak di Jalan Lintas Timur Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan hanya terdapat satu UMKM Jamur yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2022. Metode pemilihan sampel menggunakan metode sampel jenuh karena hanya ada 1 UMKM jamur tiram di daerah penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu sebesar Rp. 8.158.411,71/bulan. Secara parsial dan simultan biaya bibit (X_1), biaya serbuk gergaji (X_2), biaya kapur (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu. Usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu memiliki R/C rasio sebesar 1,71 lebih besar dari 1, sehingga disimpulkan bahwa usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu layak diusahakan karena menguntungkan secara ekonomis.

Kata kunci : *pendapatan, kelayakan usaha, jamur tiram*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of oyster mushroom income in the Timbul Rahayu UMKM, find out the factors of oyster mushroom income in the Timbul Rahayu UMKM and find out the feasibility of the oyster mushroom business in the Timbul Rahayu UMKM. This research was conducted at Pak Timbul's Mushroom Business which is located on Jalan Lintas Timur, Mandailing Natal Regency. This location was chosen purposively with the consideration that there was only one Mushroom UMKM in Mandailing Natal Regency. The time of this research will be carried out in September 2022. The sample selection method uses the saturated sample method because there is only 1 oyster mushroom MSME in the study area. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the net income of the oyster mushroom business of UMKM Timbul Rahayu was Rp. 8.158.411,71/month. Partially and simultaneously seed costs (X1), sawdust costs (X2), lime costs (X3) and labor costs (X4) have a significant effect on the income of the oyster mushroom business of the Timbul Rahayu UMKM oyster mushroom business. The oyster mushroom business of UMKM Timbul Rahayu has an R/C ratio of 1.71 greater than 1, so it can be concluded that the oyster mushroom business of UMKM Timbul Rahayu is feasible because it is economically profitable.

Keywords: income, business feasibility, oyster mushrooms



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Pendapatan Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak bantuan beberapa pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Yang paling utama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayah Soni Ilham Hutabarat dan Ibu Indriani Lubis yang telah berperan sangat besar dalam memberikan semangat dan doa setiap harinya tanpa henti serta memberikan segala kebutuhan perkuliahan hingga sampai tahap akhir ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Univeristas Medan Area
3. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Kaprodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Prof. Dr Ir. Yusniar Lubis, M.MA selaku komisi pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

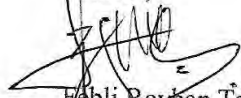
5. Ibu Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku komisi pembimbing II penulis yang berperan aktif dalam memberikan masukan dan pendapat terhadap penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Seluruh teman angkatan 2017 dan sahabat saya Dwi Sandra, Anjelina Sihombing, Nilma Aprilia, dan Tirta Nadia Pratiwi yang telah berjuang bersama sama untuk menuju masa depan yang akan datang.
7. Kepada kedua orang tua saya ayah saya Safrudin Batubara dan ibu saya Indriani Lubis yang telah berperan sangat besar dalam memberikan doa,dukungan,semangat,tanpa mereka mungkin saya tidak berada disini.
8. Kepada Usaha Jamur Pak Timbul Rahayu yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian .

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan dibidang ilmu, masyarakat luas dan terutama bagi penulis sendiri.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Medan, Maret 2023

Penulis,



Febli Royhan Taruna
178220017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Pengertian Pendapatan	14
2.3 Landasan Teori	15
2.4 Penelitian Terdahulu	19
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.4. Teknik Analisis Data	24
3.5. Defenisi Operasional Variabel	30
IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	31
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian	31
4.1.1 Sejarah UMKM Timbul Rahayu	31
4.1.2 Letak Geografis	33
4.1.3 Struktur Organisasi UMKM Timbul Rahayu	33
4.1.4 Sarana dan Prasarana	35
4.2 Perkembangan UMKM Timbul Rahayu	38
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Hasil Penelitian	41
5.1.1. Pendapatan Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu	41
5.1.2. Faktor-Faktor Pendapatan Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu	46
5.1.3. Kelayakan Usaha Jamur Tiram UMKM Timbul Rahayu	50
5.2 Pembahasan	51

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Nilai Gizi Beberapa Jenis Jamur Dibandingkan dengan Bahan Makanan Lain Dalam Satuan Berat Segar	2
Tabel 2.	Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Tiram dengan Jamur Konsumsi Lainnya (per 100 gram berat kering)	5
Tabel 3.	Pendapatan dan Luas Lahan Jamur Tiram Putih Mandailing Natal	7
Tabel 4.	Biaya Variabel (Biaya Sarana Produksi dan Biaya Tenaga Kerja) per Tahun pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu	41
Tabel 5.	Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu	42
Tabel 6.	Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu	43
Tabel 7.	Biaya Produksi Usaha Jamur Tiram pada UMKM Timbul Rahayu.....	44
Tabel 8.	Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram pada UMKM Timbul Rahayu	45
Tabel 9.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	46
Tabel 10.	Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 11.	Uji F.....	48
Tabel 12.	R/C Rasio Usaha Jamur Tiram UMKM Timbul Rahayu	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 2. Struktur Organisasi UMKM Timbul Rahayu	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jumlah Sarana Produksi dan Tenaga Kerja pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu	59
Lampiran 2. Jumlah Biaya Variabel pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu.....	60
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu.....	61
Lampiran 4. Biaya Produksi Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu.....	62
Lampiran 5. Produksi dan Penerimaan pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu.....	63
Lampiran 6. Pendapatan Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu.....	64
Lampiran 7. Biaya Bibit, Biaya Serbuk Kayu, Biaya Kapur, Biaya Tenaga Kerja dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu.....	65
Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Biaya Bibit, Biaya Serbuk Gergaji, Biaya Kapur dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Jamur Tiram UMKM Timbul Rahayu	66
Lampiran 9. Tabel t	70
Lampiran 10. Tabel Distribusi F	71

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan usaha industri kecil dan menengah merupakan salah satu jalur kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Pembangunan usaha industri kecil dan menengah merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk sekedar mencapai fisik saja. Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Usaha penyerapan tenaga kerja tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pengembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja dan kebijakan pemerintah dalam hal penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya (Mulasari dan Soesatyo, 2017).

Usaha Industri Kecil dan Menengah memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat. Semakin berkembangnya UMKM dapat mengatasi berbagai persoalan pengangguran yang terjadi di masyarakat karena tersedianya lapangan kerja, dimana kegiatan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang banyak.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Keberadaan industri kecil bidang pertanian akan menciptakan keterkaitan kegiatan pengolahan di dalam negeri yang semakin panjang. Selain itu akan memberikan dampak positif terhadap usaha-usaha

peningkatan pendapatan petani dan pengusaha kecil, perluasan usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam melakukan pembangunan pertanian harus dilakukan secara terintegrasi antara pertanian primer dan sekunder. Pertanian primer yaitu pertanian dimana kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan sarana produksi sehingga dihasilkan produk pertanian primer, sedangkan pertanian sekunder yaitu pertanian dengan kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu produk pertanian primer yang dilakukan dengan proses pengolahan sampai hingga pemasarannya. Sektor pertanian adalah sektor penting karena sebagian besar kebutuhan manusia dipenuhi dari sektor ini (Hamidah *et al.*, 2015).

Dalam melakukan pembangunan pertanian harus dilakukan secara sungguh-sungguh, sehingga memiliki manfaat dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Untuk itu keberadaan agroindustri harus terus ditingkatkan sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan penambahan nilai hasil produksi pertanian. Bahan baku agroindustri pada umumnya tersedia cukup banyak, sehingga merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam pengembangan agroindustri dengan tujuan dapat memberi keuntungan bagi pengusaha agroindustri dan juga dapat meningkatkan perekonomian petani sebagai penyedia bahan baku agroindustri (Atikasari dkk., 2019).

Di Indonesia, hampir seluruh komoditas pertanian dapat diolah, salah satunya adalah jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Jamur tiram putih adalah jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lainnya. Jamur tiram putih merupakan organisme menyerupai tumbuhan namun tidak memiliki klorofil dan hidupnya secara heterotrof atau memerlukan bahan organik dari luar untuk kebutuhan nutrisinya. Jamur tiram putih juga

memiliki banyak khasiat untuk mengobati penyakit manusia seperti darah tinggi, anemia, influenza, hingga kekurangan gizi (Sumarsih, 2015).

Jamur memiliki manfaat yang beragam dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan pembuatan obat yang dapat mengobati berbagai macam penyakit kronis. Sebagai bahan pangan, jamur tiram dapat dikonsumsi sebagai campuran sayur sop, jamur krispi maupun keripik jamur. Banyak restoran berkelas yang mengandalkan hidangan utamanya adalah berbahan dasar jamur, dan bisa dikonsumsi juga sebagai bahan pengobatan.

Jamur tiram putih (*Pleurotus O streatus*) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram mempunyai khasiat untuk kesehatan manusia sebagai sumber protein nabati yang tidak mengandung kolesterol, sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi, penyakit jantung, untuk mengurangi berat badan, obat diabetes, obat anemia dan sebagai obat antitumor (Cahyana dkk, 2016).

Tabel 1. Nilai Gizi Beberapa Jenis Jamur Dibandingkan dengan Bahan Makanan Lain Dalam Satuan Berat Segar

No	Jenis Makanan	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)
1	Jamur Tiram	40,0	-	-
2	Jamur Champignon	4,8	0,2	3,5
3	Jamur Shitake	13,4-17,5	4,9-8,9	9,5-70,7
4	Jamur Merang	1,8	0,3	4-48
5	Kentang	2,0	0,1	20,9
6	Buncis	2,4	0,2	7,7
7	Kubis	1,5	0,1	4,2
8	Seledri	1,3	0,2	3,7
9	Bayam	2,2	0,3	1,7
10	Daging Sapi	21,0	5,5	0,5

Sumber : Pasaribu, *et al* (2002)

Keterangan : *) Berdasarkan Berat Kering

(-) Tidak ada data

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai gizi beberapa jenis jamur dibandingkan dengan makanan lain. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jamur tiram memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan jenis jamur dan bahan makanan lainnya. Protein yang terdapat dalam jamur tiram hampir sebanding dengan atau relatif lebih tinggi dibandingkan protein sayuran berdaun, sayuran berumbi, dan memiliki kandungan lemak yang rendah dibandingkan daging sapi demikian juga kalorinya.

Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin banyak diminati petani karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama. Jamur (*pleurotus*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan *neutraceutical* (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Budidaya jamur memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung. Jamur merupakan salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Sifatnya yang tidak berklorofil menjadikannya tergantung kepada makhluk hidup lain, baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati. Jamur memegang peranan penting dalam proses alam yaitu menjadi salah satu pengurai (dekomposer) unsur-unsur alam. Beberapa diantara jenis-jenis jamur yang ada telah dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan obat.

Beranekaragam jenis jamur yang telah dibudidayakan seperti Jamur Shiitake, jamur kuping, jamur tiram, jamur lingzhi, jamur merang, dan masih banyak lagi jenis jamur yang telah dikonsumsi. Jamur merupakan salah satu jenis

produk hortikultura yang dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat memperbaiki keadaan gizi masyarakat. Oleh karena itu, jamur merupakan pangan yang aman untuk dikonsumsi.

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur pelapuk putih (JPP) yang memiliki kemampuan mendegradasi lignin. Jamur tiram dapat tumbuh pada limbah lignoselulosa seperti jerami padi, serbuk gergaji, bagas, tandan kosong kelapa sawit, dan limbah agroindustri lainnya (Luz, 2015). Kemampuan jamur tiram mendegradasi lignin memberikan nilai tambah pada jamur ini untuk dapat bertahan hidup pada kondisi yang tidak ideal. Sekaligus memberikan keuntungan pada para pembudidaya jamur tiram untuk dapat memanfaatkan limbah pertanian sebagai media tumbuh jamur ini.

Selama ini jamur tiram yang populer di masyarakat adalah jamur tiram putih. Padahal, jamur tiram tidak hanya putih. Ada jamur tiram merah muda, kuning, abu-abu, dan coklat. Masing-masing jenis jamur tiram memiliki tekstur dan ciri khas tersendiri. Jamur tiram putih memiliki tekstur yang lembut, tiram merah muda memiliki tekstur alot, tiram kuning memiliki tekstur yang alot dan berbau agak amis, sedangkan tiram abu-abu hampir mirip dengan tiram putih hanya saja lebih kenyal tubuh buahnya. Di antara jenis jamur tiram tersebut, jamur tiram yang memiliki tekstur menyerupai daging ayam. Tiram tiram tidak berbau amis, tubuh buah kenyal seperti daging ayam, dan kandungan airnya pun tidak sebanyak tiram putih (Sumarsih, 2015).

Kandungan gizi jamur tiram lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis jamur lainnya. Jamur tiram memiliki kandungan gizi yang lengkap dan mengandung protein nabati cukup tinggi. Perbandingan kandungan gizi jamur tiram terhadap jamur konsumsi lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Tiram dengan Jamur Konsumsi Lainnya (per 100 gram berat kering)

Jenis Jamur	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)	Serat (%)
Jamur tiram	27	1,6	58	7,5-8,7
Jamur kuping	8,4	0,5	82,8	19,8
Jamur <i>shiitake</i>	13,4-17,5	4,9	78	7,8-8
Jamur kancing	23,9-34,8	1,7	62,5	8-10,4
Jamur merang	25,9	0,3	4	9,3

Sumber: Miles & Chang (2004)

Selain itu, jamur tiram juga mengandung mineral-mineral yang dibutuhkan tubuh seperti zat besi (Fe), fosfor (P), zinc (Zn), natrium (Na), kalsium (Ca), dan kalium (K). Jamur tiram pun mengandung asam amino esensial dalam tubuh yang tidak diproduksi oleh tubuh. Kandungan asam amino dalam jamur tiram diantaranya isoleusin, lisin, metionin, sistein, fenilalanin, tirosin, treonin, triptopan, valin, arginin, histidin, alanin, asam aspartat, asam glutamat, glisin, prolin, dan serin. Asam-asam amino esensial tersebut sangat baik untuk memenuhi kebutuhan tubuh, apalagi jika dikonsumsi oleh penderita hipertensi, stroke, jantung, kolesterol, maupun orang yang sedang menjalankan program diet. Dengan kandungan nutrisi yang begitu banyak dan lengkap, maka jangan ragu lagi untuk mengonsumsi jamur sebagai makanan sehari-hari (Valverde, 2015).

Hal yang paling menarik dari usaha budidaya jamur adalah aspek ekonomi yang sangat cerah karena tidak membutuhkan lahan yang luas, media tumbuh tanam berupa limbah pertanian mudah di dapat di mana-mana yang harganya murah serta siklus produksinya relatif singkat (1-6) bulan, hasil produksinya cukup bersaing dengan jenis makanan lainnya terlebih keunggulan dalam kandungan nilai gizi serta khasiat sebagai obat-obatan (Butarbutar dan Sitorus, 2017).

Peluang pasar jamur tiram tidak terbatas pada jamur segar saja, tetapi juga meliputi produk olahan lainnya seperti jamur kalengan, keripik jamur, dan abon jamur. Selain menjual jamur segar, petani juga dapat menambah penghasilan dengan menjual sarana budidaya seperti bibit botolan dan media tanam atau baglog.

Dijaman sekarang ini telah banyak orang yang membudidayakan jamur tiram putih, budidaya jamur tiram putih selain menambah perekonomian para petaninya, ternyata jamur tiram putih bermanfaat bagi tubuh karena banyak mengandung vitamin dan asam amino. Budidaya jamur tiram putih cukup mudah, tidak memerlukan media yang sulit cukup dengan media utama yaitu serbuk gergaji.

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang cukup digemari masyarakat dan juga berguna bagi tubuh karena bergizi tinggi dan rendah lemak. Jamur tiram putih termasuk dalam kelompok Basidiomycetes, yakni kelompok jamur busuk putih yang ditandai dengan tumbuhnya miselium berwarna putih memucat pada sekujur media tanam. Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya.

Di Mandailing Natal jamur tiram ini cukup terkenal di kalangan masyarakat, akan tetapi pendapatan dari penjualan jamur tiram putih ini mengalami penurunan. Pendapatan per tahun dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Pendapatan dan Luas Lahan Jamur Tiram Putih Mandailing Natal

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan/Tahun (juta)/bulan
2015-2018	80	108-180
2019	130	240-360
2020	130	120-180

Sumber: Lokasi UMKM Jamur Tiram Timbul Rahayu

Berdasarkan tabel di atas pendapatan para petani menurun secara drastis di tahun 2020. Di lihat di kondisi di lapangan, adapun kendala-kendala yang dihadapi petani jamur tiram di Mandailing Natal yaitu modal, tenaga kerja dan menjaga suhu kumbung. Selain karena keterbatasan kepemilikan modal, tenaga kerja juga belum terampil dalam pembuatan media karena merupakan komoditi yang baru di kembangkan di Mandailing Natal. Kemampuan teknis budidaya jamur yang kurang mengakibatkan hasil yang dicapai tidak optimum dan menjaga suhu kumbung merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya jamur tiram sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Dilihat dalam uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur tiram di Mandailing Natal. Melihat tanaman jamur tiram merupakan tanaman baru yang dikembangkan di daerah penelitian dengan harapan memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi keluarga dan dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar usaha. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Pendapatan Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan terhadap jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu?

3. Apakah usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu layak diusahakan melalui rasio R/C?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu.
3. Usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu layak diusahakan melalui rasio R/C.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai perusahaan jamur tiram putih bagi petani dan masyarakat, pelaku bisnis, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan sehingga dapat memberikan daya tarik bagi mereka untuk menanamkan modal pada usaha jamur tiram putih.
2. Sebagai bahan informasi mengenai biaya produksi yang di butuhkan jika ingin memulai bisnis jamur tiram serta mengetahui bagaimana pengelolaan budidaya jamur tiram.

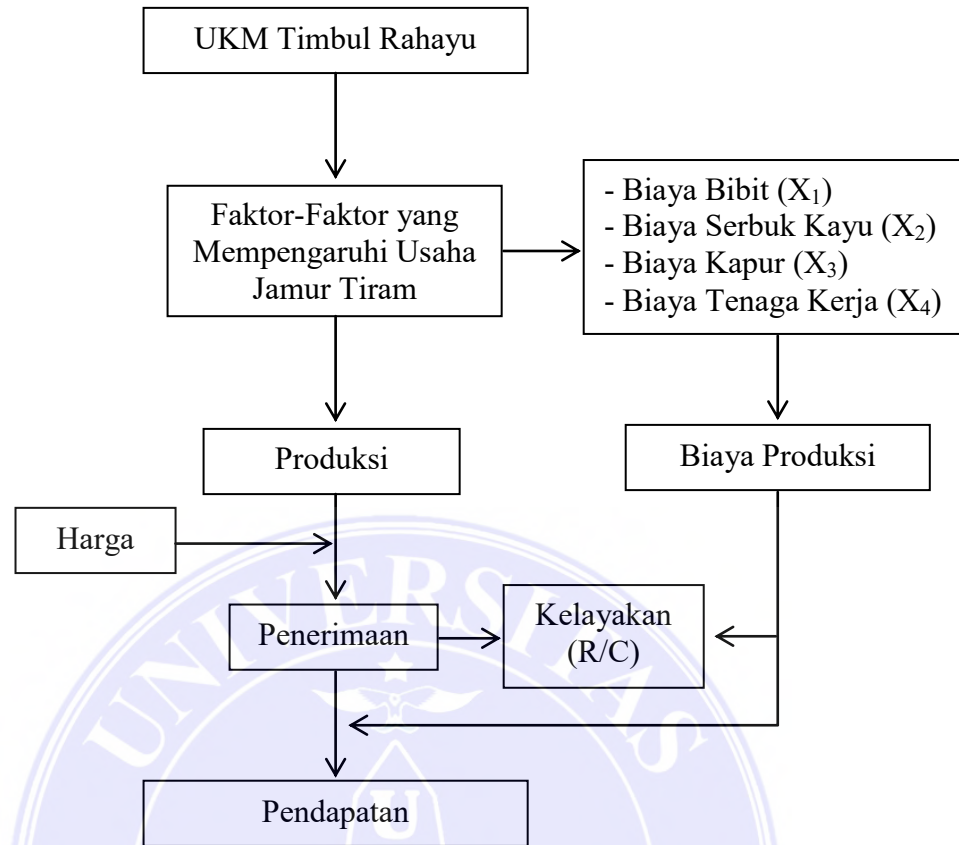
1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian terdahulu sebelumnya, dapat memberikan sumbangan pemikiran akan faktor-faktor yang kemungkinan akan

berpengaruh terhadap pendapatan para petani jamur tiram di Mandailing Natal. Konsumen jamur tiram adalah responden atau anggota yang ada dalam rumah tangga yang mengkonsumsi atau melakukan kegiatan pembelian jamur tiram di berbagai pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Permintaan jamur tiram adalah jumlah jamur tiram yang dibeli konsumen selama kurun waktu tertentu dan pada tingkat harga tertentu.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram, terkhususnya di daerah penelitian, yaitu harga jamur tiram, harga sayuran lain seperti bayam, kentang, dan kubis, tingkat pendapatan rumah tangga jumlah anggota keluarga dan selera. Dalam perhitungan analisis usahatani jamur tiram, biaya produksi dibedakan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap antara lain biaya pembelian peralatan pertanian, sedangkan biaya tidak tetap meliputi biaya pembelian sarana produksi, seperti bibit, serbuk kayu, dedak, kapur, tepung jagung, plastik, cincin paralon, karet, alkohol, spritus, gas, kayu bakar, Koran, biaya listrik serta biaya tenaga kerja. Penerimaan usahatani jamur tiram diperoleh dari produksi jamur tiram segar dikalikan dengan harga jamur tiram. Pendapatan usahatani jamur tiram diperoleh dari selisih penerimaan usahatani dengan seluruh total biaya.

Untuk mengetahui kelayakan usahatani jamur tiram ini dianalisis secara ekonomi dengan metode analisis R/C. Analisis R/C ini membandingkan nilai penerimaan (*Revenue*) dengan dengan total biaya produksi (*Cost*) dengan menggunakan kriteria $R/C > 1$, maka usahatani ini layak; bila $R/C = 1$ maka usahatani ini berada pada titik impas; dan bila $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak. Uraian tersebut dapat di lihat dari kerangka berfikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah dan Budi Daya Jamur Tiram

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) dinamakan demikian karena bentuknya seperti tiram atau oyster mushroom. Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang. Tetapi ada yang menyebut sebagai Jamur Barat. Ada beberapa jenis jamur tiram yaitu Jamur tiram putih susu, Jamur tiram merah jambu, Jamur tiram kelabu, dan jamur tiram coklat. Jamur tiram putih yang paling dikenal enak dan disukai masyarakat (Sumarsih, 2015).

Jamur tiram merupakan salah satu jenis sayuran sehat yang sudah banyak dikenal dan dikonsumsi. Jamur tiram putih merupakan sumber mineral yang baik, kandungan mineral utama adalah K, Na, P, Ca, dan Fe, jamur tiram juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol, mencegah diabetes dan berperan sebagai anti kanker.

Dijaman sekarang ini telah banyak orang yang membudidayakan jamur tiram putih, budidaya jamur tiram putih selain menambah perekonomian para petaninya, ternyata jamur tiram putih bermanfaat bagi tubuh karena banyak mengandung vitamin dan asam amino. Budidaya jamur tiram cukup mudah, tidak memerlukan media yang sulit cukup dengan media utama yaitu serbuk gergaji. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang cukup digemari masyarakat dan juga berguna bagi tubuh karena bergizi tinggi dan rendah lemak. Jamur tiram putih termasuk dalam kelompok Basidiomycetes, yakni kelompok jamur busuk putih yang ditandai

dengan tumbuhnya miselium berwarna putih memucat pada sekujur media tanam. Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya (Sumarsih, 2015).

Jamur tiram putih mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lain. Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) saat ini cukup populer dan banyak digemari masyarakat di dunia, selain lezat rasanya juga penuh dengan kandungan nutrisi, tinggi protein dan rendah lemak. Setiap 100 g jamur kering mengandung 7,8-17,72 g protein, 1-2,3 g lemak, 5,6-8,7 g serat kasar, Ca₂ 1 mg, Fe 32 mg, thiamin 0,21 mg, riboflavin 7,09 mg dan 57,6-81,8 g karbohidrat, dengan 328-367 kcal energi. Jamur ini mempunyai kemampuan meningkatkan metabolisme dan mengatur fungsi saraf otonom. Selain itu juga untuk pengobatan hepatitis, pencernaan, usus dua belas jari dan lambung (Parjimo dan Andoko, 2019).

Sumber pangan dengan kandungan protein tinggi yang dikenal oleh masyarakat adalah kedelai yang diolah menjadi tempe maupun tahu. Namun beberapa waktu terakhir ini kedelai mengalami kenaikan harga, untuk menyikapi hal tersebut masyarakat membutuhkan alternatif lain. Bila dilihat dari kandungan proteinnya, jamur tiram dapat dijadikan pilihan lain sebagai sumber makanan berprotein yang dibutuhkan oleh tubuh. Menurut Parjimo dan Agus Andoko (2019) kandungan protein jamur tiram setiap 100 g sebesar 27% sedangkan protein pada kedelai tempe adalah 18,3% setiap 100g.

Jamur tiram termasuk bahan pangan yang mudah rusak, seperti jenis sayuran lainnya. Beberapa hari setelah panen, mutu jamur tiram turun dengan cepat sampai tidak layak dikonsumsi. Perubahan mutu jamur tiram antara

lainlayu, warna menjadi coklat, lunak dan cita rasanya berubah, di Indonesia pengawetan jamur pangan komersial belum banyak dilakukan, di pasar swalayan, jamur biasanya disimpan pada suhu dingin yaitu 15-20°C. Pada suhu tersebut, jamur hanya dapat bertahan (masih layak dikonsumsi) selama 3-5 hari, meskipun telah dikemas dengan plastik polietilen (Ardiansyah *et al.*, 2014).

Faktor suhu dan lama pengeringan yang tepat untuk proses pembuatan tepung jamur tiram putih yaitu suhu 60°C dengan lama pengeringan 11 jam. Hasil analisis kadar protein dan air dari kombinasi suhu 60°C dengan lama pengeringan 11 jam, didapatkan kadar protein sebesar 16,95% dan kadar air sebesar 13,15%. Hasil tersebut sesuai dengan Standar Nasional Indonesia untuk tepung yang memenuhi standar kadar protein sebesar 7% dan kadar air sebesar 14,5% (Gea, 2014).

2.2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto, 2017).

Ada beberapa macam pendapatan yaitu (1) Pendapatan kotor (*Gross income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya, (2) Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya, (3)

Pendapatan pengelola (*management income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Pendapatan kotor adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya tetap dan biaya variabel dan pendapatan bersih dihitung dari pendatan kotor dikurangi pajak penghasilan (Suratiyah, 2015).

2.2.1. Faktor-Faktor Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, yaitu:

- a. Harga pokok produksi, hal ini turut pula menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima petani, semakin rendah harga pokok produksi maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani.
- b. Tingkat produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak tingkat produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima.
- c. Tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut.
- d. Luas lahan usaha, lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi.
- e. Modal, besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh (Suratiyah, 2015).

2.3. Landasan Teori

Ilmu Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumberdaya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa usaha tani merupakan suatu

kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari penentuan sumberdaya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikannya. Kegiatan tersebut untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin (Soekartawi, 2016).

Lahan pada hakekatnya adalah permukaan bumi, yang merupakan bagian dari alam. Fungsi lahan dalam usahatani yaitu tempat penyelenggaraan kegiatan produksi pertanian dan tempat pemukiman keluarga tani. Lahan untuk usahatani dapat diperoleh dengan bermacam-macam cara antara lain membeli, menyewa, membagi hasil, menggadai, diberi dalam hubungan warisan atau hadiah, serta pinjam dengan hak pakai (Soekartawi, 2016).

Menurut Suratiyah (2015), modal dapat dibagi dalam dua golongan yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau modal lancar. Modal tetap adalah modal yang dapat dipergunakan dalam berkali-kali proses produksi. Modal tetap ada yang bergerak dan tidak bisa dipindahkan, ada yang hidup maupun mati (misalnya cangkul, sabit, ternak) sedangkan yang tidak dapat dipindahkan juga ada yang hidup maupun mati (misalnya bangunan). Modal tidak tetap adalah modal yang hanya dapat digunakan dalam satu kali proses produksi saja (misalnya pupuk dan bibit unggul untuk tanaman semusim).

Tenaga kerja usahatani merupakan faktor yang penting, tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan upahan atau arisan tenaga kerja. Tenaga kerja manusia terdiri atas tenaga kerja pria wanita, dan anak-anak. Perhitungan tenaga kerja dari ketiga jenis tersebut berbeda-beda. Perhitungan tenaga kerja dalam kegiatan proses produksi adalah dengan menggunakan satuan HKP (Hernanto, 2017).

Pengelolaan memiliki peranan penting dalam produksi. Pengelolaan adalah faktor yang menggerakkan unsur-unsur produksi lainnya dalam tujuan menghasilkan produk yang diinginkan. Dalam usahatani, peran pengelolaan biasanya dibawakan oleh orang yang disebut petani (Soekartawi, 2016).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode (Suratiyah, 2015).

Menurut Suratiyah (2015), ada beberapa pembagian tentang pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah pendapatan usaha dikurangi biaya produksi.
2. Pendapatan tenaga kerja (*Labour income*) adalah jumlah seluruh penerimaan dikurangi biaya produksi kecuali biaya tenagakerja.
3. Pendapatan tenaga kerja keluarga (*Family's labour income*) adalah pendapatan bersih ditambah tenaga kerja dalam keluarga.
4. Pendapatan keluarga petani (*Family's income*) adalah pendapatan tenaga kerja keluarga petani ditambah bunga modal sendiri.

Menurut Soekartawi (2016) biaya produksi dalam usahatani dapat dibedakan atas :

1. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. misalnya pajak tanah.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh , misalnya biaya untuk saranaproduksi.

Menurut Suratiyah (2015) Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk didalamnya adalah:

1. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal dan penanamanlainnya.
2. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang ataupun natura, pajak, iuran, pengairan, taksiran biaya penggunaan jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
3. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupapenyusutan
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap
5. Biaya-biaya lain

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan itu layak atau tidak layak. Aspek yang perlu dikaji adalah aspek finansial (ekonomi) dan pasar (bagaimana permintaan dari produksi dan harga atas produksi yang dihasilkan). Jika aspek ini jelas maka prospek ke depan untuk usaha tersebut jelas, begitu juga sebaliknya apabila aspek ini tidak jelas maka prospek ke depan juga tidak jelas (Suratiyah, 2015).

R/C (*Return Cost Ratio*) dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Jika R/C Ratio > 1 maka usahatani tersebut mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio < 1 , maka usahatani tersebut

mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan, sedangkan bila R/C Ratio = 1, maka cabang usahatani ini tidak rugi dan juga tidak untung (Soekartawi, 2016).

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Wibowo (2019) dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) di Desa Lambang Sari Satu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha jamur tiram. Penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usaha jamur tiram sensitif terhadap penurunan jumlah produksi dengan NPV Rp 60.694.849/tahun, nilai IRR 74%, Net B/C Ratio 2,7, dan *payback period* selama 2 Tahun 8 Bulan 25 Hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis kelayakan finansial investasi menunjukkan usaha jamur tiram layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

Penelitian Anggara (2021) dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Rumah Jamur Nando Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha jamur tiram putih dan sensitivitas usaha jamur tiram putih. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan analisis investasi dengan kriteria investasi (*Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net B/C* dan *Payback Period*) dan *Swiching Value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jamur tiram putih layak karena telah memenuhi 4 kriteria investasi yang menguntungkan dengan nilai NPV 204.234.281 > 0; *Net B/C* 1,34; IRR 35,68 > tingkat suku bunga yang berlaku (16,5%) dan *Payback Period* 4 Tahun 2 Bulan 2 Hari < umur usaha (10 Tahun).

Berdasarkan analisis sensitivitas dengan metode *Swiching Value*, dimana keuntungan usaha jamur tiram putih lebih sensitive pada penurunan produksi jamur tiram putih dengan NPV turun sebesar 10,90%, dan penurunan harga jual sebesar 7,89% dibandingkan dengan kenaikan biaya operasional sebesar 1,81%.

Penelitian Iswandy (2019) dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) CV. Robin Mushroom (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat). Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan jamur tiram putih yang dilakukan di Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat. Metode penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Analisis tata menggunakan analisis R/C dan B/C Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan usaha budidaya jamur tiram di daerah penelitian sebesar Rp. 47.408.722,2 per musim panen dan layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 2,33 dan nilai B/C sebesar 1,33.

Penelitian Yoessandy (2021) dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kabupaten Deli Serdang (Kasus: Desa Marindal, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani Jamur Tiram dan untuk menganalisis bagaimana kelayakan usahatani Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang. Metode penentuan daerah ditetapkan secara purposive di Desa Marindal. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan BEP (*Break Even Point*) dan R/C (*Return Cost Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani jamur tiram per musim sebesar Rp7.903.228/petani dan Rp 1.505,38/baglog. Sedangkan analisis

kelayakan usahatani jamur tiram dinyatakan layak untuk diusahakan karena hasil produksi lebih besar daripada BEP Produksi, harga jual lebih besar daripada BEP Harga dan R/C lebih besar dari pada 1.

Penelitian Yulianti (2018) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram di Kecamatan Narmada. Penentuan daerah penelitian yaitu menggunakan purposive Sampling. Analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan, analisis BEP, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya jamur tiram di Kecamatan Narmada layak dikembangkan berdasarkan perhitungan BEP harga yaitu sebesar Rp 8.934/kg, BEP Penerimaan sebesar Rp 9.296.052, BEP Produksi sebesar 547,60 kg dan R/C ratio sebesar 1,94.

Penelitian Farhah dkk., (2017) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha Jamur Tiram yang bertempat di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Responden terdiri dari 1 orang karyawan yaitu pemilik usaha jamur tiram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada usaha jamur tiram pada Bulan Oktober Rp 2.217.732 usaha jamur tiram memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,73 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,73.

Penelitian Nugraeni (2018) dengan judul Analisis Usahatani Jamur Tiram di Departement Plantation CV. Cv BXBXB Terbanggi Besar Lampung Tengah. Penelitian bertujuan bertujuan menghitung biaya total produksi, penerimaan dan pendapatan, titik impas (BEP, sensitivitas harga jual jamur tiram turun 10% dan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi per satu kali produksi sebesar Rp. 224.399.843 dengan penerimaan sebesar Rp. 400.000.000 dan pendapatan Rp215.600.157. Nilai BEP Unit sebanyak 3.653 kg dan BEP rupiah sebesar Rp. 40.188.422 dan harga jual jamur tiram mengalami penurunan sebesar 10% maka nilai titik impas diperoleh BEP Unit sebesar 4.485 kg, BEP rupiah sebesar Rp. 44.403.892. Nilai R/C diperoleh sebesar 1,96 maka, setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,96. Nilai B/C sebesar 0,96 lebih besar dari 0 maka, Setiap Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan akan pendapatan sebesar Rp. 0,96..

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Jamur Pak Timbul yang terletak di Provinsi Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Lintas Timur Kabupaten Mandailing Natal. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan hanya terdapat satu UMKM Jamur yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2022.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara sengaja karena hanya terdapat satu UMKM yaitu adalah Usaha Jamur Pak Timbul.

Menurut Zulkarnain (2018), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Zulkarnain (2018), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus. Berdasarkan pra survey populasi yang telah ditemukan maka metode yang penentu sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*) yaitu UKM Usaha Jamur Pak Timbul yang berjumlah 1 UKM.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Survey. Metode survey adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok (Primer). Pengumpulan data Data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara yang mendalam mengenai faktor-faktor yang telah terjadi. Data sekunder diperoleh dari laporan ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur atau referensi yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu permintaan jamur tiram akan di analisis secara deskriptif (kualitatif). Menurut Sugiono (2014) menyatakan bahwa metode kuantitatif meliputi metode survey dan metode eksperimen yaitu digunakan untuk mengetahui gambaran umum konsumen jamur serta permintaan jamur tiram yang ada di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasikan data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.

Untuk rumusan masalah ke-1, dianalisis secara deskriptif dengan menghitung, biaya, penerimaan dan pendapatan. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

TFC : *Total Fixed Cost* (Jumlah Biaya Tetap)

TVC : *Total Variable Cost* (Jumlah Biaya Tidak Tetap)

Penerimaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

TR : Total Penerimaan *Total Revenue*

Y : Produksi yang diperoleh (Kg)

P_y : Harga Jual(Rp)

Pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

π :Pendapatan

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (TotalBiaya)

Untuk menjawab **rumusan masalah 2**, dianalisis uji regresi beragnda dengan bantuan software SPSS, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + u$$

Dimana :

Y : Pendapatan (Rp/kg)

X₁ : Biaya Bibit (Rp)

X₂ : Biaya Serbuk Kayu (Rp)

X₃ : Biaya Kapur (Rp)

X₄ : Biaya Tenaga Kerja (Rp)

b₁,..b_n : Koefisien regresi yang mencerminkan pengaruh X terhadapY

a : Konstanta disebut koefisien intercept yg mencerminkan pengaruh X terhadapY

u : Error yang mencerminkan penyimpangan yang terjadi akibat keragaman pengukuran maupun keragaman kondisi.

Untuk mengetahui apakah biaya bibit, biaya serbuk kayu, biaya kapur dan biaya tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata atau tidak terhadap pendapatan (Y) maka digunakan uji F.

Kriteria Uji

1. Bila nilai $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya secara serempak biaya bibit, biaya serbuk kayu, biaya kapur dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
2. Bila nilai $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya secara serempak biaya bibit, biaya serbuk kayu, biaya kapur dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Untuk mengetahui apakah biaya bibit, biaya serbuk kayu, biaya kapur dan biaya tenaga kerja, secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap pendapatan (Y) digunakan uji t dengan kriteria :

Kriteria Uji:

1. Bila nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya "secara parsial biaya bibit, biaya serbuk kayu, biaya kapur dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan"
2. Bila nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya "secara parsial biaya bibit, biaya serbuk kayu, biaya kapur dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan"

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi yaitu:

- a. Normalitas
- b. Multikolinieritas
- c. Heteroskedastisitas
- d. Autokorelasi

Uji Normalitas (Variabel μ_1 Berdistribusi Normal)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Uji One sample Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan fungsi distribusi kumulatif dari pengamatan dengan fungsi distribusi kumulatif teoritis.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan distribusi μ_1 (residual) dengan distribusi normal atau residual berdistribusi normal.

H_1 : Ada perbedaan distribusi μ_1 (residual) dengan distribusi normal atau residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> \alpha_{0,05}$ maka H_0 diterima artinya residual berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $< \alpha_{0,05}$ maka H_1 diterima artinya residual tidak berdistribusi normal (Gujarati, 1995).

Uji Multikolinieritas (Variabel Bebas Tidak berkorelasi Secara Sempurna)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikoleniaritas dapat diperiksa dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > dari 0,1 maka tidak terjadi multi kolinearitas (Gujarati,1995).

Uji Heteroskedastisitas (Variasi μ_i Konstan)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah: 1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke

pengamatan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin-Watson dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-watson dari hasil perhitungan dengan nilai Durbin-Watson tabel. Nilai Durbin-watson tabel diperoleh dengan melihat pada K variabel dalam persamaan dan jumlah pengamatan.

Kriteria pengujian:

- Bila $d < d_L$, maka tolak H_0

Berarti ada autokorelasi yang positif atau kecenderungannya $\rho = 1$

- Bila $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa
- Bila $d_U \leq d \leq 4 - d_U$, maka terima H_0

Berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

- Bila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- Bila $d > 4 - d_L$, maka tolak H_0

Berarti ada autokorelasi yang negatif atau kecenderungannya $\rho = -1$.
(Gujarati, 1995).

Mengetahui menjawab **rumusan masalah (3)** yaitu tingkat kelayakan usaha, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Jumlah Biaya (Rp)}}$$

Jika RC Rasio < 1 , maka usahatani tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Jika RC Rasio > 1 , maka usahatani menguntungkan untuk diusahakan.

Jika nilai RC Rasio = 1 maka dikatakan nilai produksi dengan biaya adalah sama besar atau impas.

3.5 Defenisi dan Batas Operasional

1. Harga produk adalah harga jamur tiram yang diterima petani pada saat panen yang dihitung dengan (Rp/Kg/bulan)
2. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rp/Ha/bulan).
3. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya dengan satuan Rp/bulan
4. Produksi adalah seluruh hasil tanaman yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri dengan satuan (Kg/bulan).
5. Biaya bibit jamur tiram adalah biaya pembelian bibit yang dikeluarkan dalam budidaya jamur tiram (Rp/bulan).
6. Biaya serbuk kayu adalah biaya pembelian serbuk gergaji yang dikeluarkan (Rp/bulan).
7. Biaya kapur pertanian adalah biaya pembelian kapur yang dikeluarkan (Rp/bulan).
8. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang digunakan baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga (Rp/bulan)
9. Data biaya produksi dan produksi jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu adalah data selama satu tahun yaitu tahun 2021 yaitu mulai bulan Januari hingga Desember tahun 2021.

IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah UMKM Timbul Rahayu

UMKM Timbul Rahayu didirikan pada bulan Oktober 2016 dengan menggunakan modal yang relatif kecil oleh pengusaha UMKM Pak Timbul. Selaku pemilik bisnis pak Timbul dahulunya tidak menyangka akan jadi berbisnis pada bidang usaha jamur tiram. Melihat besarnya antusiasnya masyarakat mengkonsumsi jamur tiram membuat pak Timbul memiliki minat untuk melakukan usahatani jamur tiram.

Dengan mempelajari cara membudidayakan jamur tiram dari berbagai informasi yang diperoleh, Bapak Timbul kemudian membuka usaha UMKM dengan membangun tempat budidaya jamur tiram yaitu kumbung dengan modal membuat kumbung sebesar Rp. 10.000.000 dengan ukuran kumbung sebesar 4 x 6 meter.

Kondisi keuangan UMKM yang semakin maju, kemudian Bapak Timbul sebagai pemilik UMKM melakukan pengembangan usaha dengan meminjam modal ke bank BRI untuk membesarkan usaha budidaya jamur tiram dengan membangun 5 lagi kubung dengan ukuran yang sama yang dapat menampung antara 1000 – 1500 baglog.

Media tanam yang digunakan dalam pembuatan baglog adalah serbuk gergaji dan dedak halus. Serbuk gergaji diperoleh dari panglong dan pengolahan kayu yang terdapat di daerah penelitian dan daerah lain yang berdekatan dengan penelitian. Bahan-bahan tersebut dibeli dengan harga yang berbeda-beda. Serbuk gergaji dibeli Rp. 2.000/kg, sedangkan dedak halus dibeli dengan harga Rp. 1.500/

kg. Kedua bahan ini merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan baglog.

Dalam menjalankan UMKM Bapak Timbul belum memiliki karyawan, sehingga pekerjaannya dilakukan dengan membayar tenaga kerja secara harian kalau dibutuhkan. Tenaga kerja dibayar dengan upah sebesar Rp. 70.000/HKP. Pada pengelolaan UMKM jamur tiram juga digunakan tenaga kerja dalam keluarga yang tidak dibayarkan upahnya.

Dalam pengelolaan usaha budidaya jamur tiram, budidaya dilakukan setiap bulan dengan maksud produksi diperoleh setiap bulan, dimana setiap kali pembuatan baglog dibutuhkan 4 bulan agar berproduksi, sehingga diatur pembuatan baglog agar setiap penanaman baglog dapat produksi setiap bulan, dimana setelah baglog memproduksi jamur tiram, langsung dilakukan penanaman kembali agar dapat berproduksi kembali ke empat bulan berikutnya. Pengaturan produksi jamur tiram setiap bulannya bertujuan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen akan jamur tiram setiap bulannya. Produksi baglog setiap bulan yaitu antara 900 – 1500 baglog, dimana pengaturan banyaknya baglog yang dibuat didasarkan pada pengalaman usaha, dimana permintaan jamur tiram yang lebih banyak. Jika permintaan jamur tiram lebih banyak pada bulan 7 dan 9 maka jumlah baglog yang dibuat pada bulan tersebut lebih banyak yaitu sekitar 1500 baglog.

Budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh UMKM Timbul Rahayu menggunakan bibit jenis F₁ dengan jenis jamur tiram varietas Floridan. Produksi jamur tiram yang dihasilkan oleh UMKM Timbul Rahayu digunakan sebagai makanan cemilan oleh pengolah makanan di daerah kecamatan Mandailing Natal,

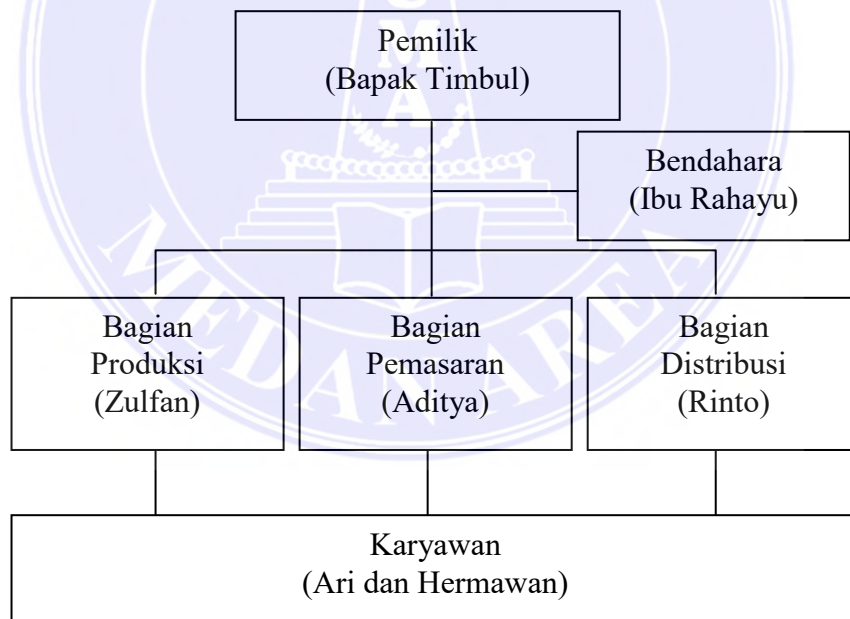
dimana daerah ini berada pada jalan lintas Timur Kabupaten Mandailing Natal yang dapat digunakan sebagai buah tangan bagi pengendara dan penumpang yang melewati daerah tersebut.

4.1.2. Letak Geografis

UMKM Timbul Rahayu terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara yang berada di pesisir Jalan Lintas Timur Sidempuan – Bukit Tinggi.

4.1.3. Struktur Organisasi UMKM Timbul Rahayu

Adapun struktur organisasi UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi UMKM Timbul Rahayu

Adapun tugas dari setiap bidang dalam struktur organisasi dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Pemilik UMKM

Pemilik UMKM bertugas menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh UMKM dalam meningkatkan produksi dan penjualan jamur tiram, sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi UMKM dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan yang bekerja pada UMKM Timbul Rahayu.

2. Bendahara

Bendahara bertugas membuat laporan keuangan bulanan dan berbagai penarikan uang kas, serta membuat anggaran dalam pengembangan UMKM Timbul Rahayu.

3. Bagian Produksi

Karyawan yang bekerja pada bagian produksi bertanggungjawab mengawasi pelaksanaan proses produksi mulai dari pembuatan baglog, penanaman, perawatan hingga panen. Menjaga dan mengawasi pelaksanaan proses produksi sehingga menghasilkan jamur tiram dengan produksi yang tinggi dengan mutu terjamin.

4. Bagian Pemasaran

Karyawan yang bekerja pada bagian pemasaran bertanggungjawab mencari pasar yaitu konsumen yang membutuhkan jamur tiram, khususnya konsumen yang menggunakannya secara kontiniu dalam jumlah yang besar.

5. Bagian Distribusi

Karyawan yang bekerja pada bagian distribusi bertanggungjawab dalam mendistribusikan jamur tiram yang telah dipesan oleh konsumen.

6. Karyawan

Karyawan UMKM Timbul Rahayu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bagian-bagiannya, dimana setiap pekerjaan yang dilakukan langsung diawasi oleh orang yang membidangnya..

4.1.4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasana dalam UMKM Timbul Rahayu akan menjamin berjalannya bisnis yang dilakukan. Ketersediaan sarana dan prasarana ini terdiri dari modal, bahan baku dan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha budidaya jamur tiram. Sarana dan prasarana yang tersedia akan mempengaruhi situasi dan kondisi usaha yang dilaksanakan dan memiliki kontribusi yang besar terhadap kegiatan operasional. Jika sarana dan prasarana tidak tersedia secara memadai maka dapat menjadi terhambatnya usaha jamur tiram yang dilakukan.

Dalam melakukan usaha budidaya jamur tiram maka diperlukan berbagai peralatan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Adapun bahan yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram diantaranya adalah :

- 1) Bibit
- 2) Serbuk gergaji
- 3) Tepung jagung
- 4) Dedak halus
- 5) Kapur
- 6) Plastik
- 7) Ring
- 9) Karet gelang

- 10) Minyak tanah
- 11) Alkohol
- 12) Kayu Bakar
- 13) Tenaga kerja

Dalam melakukan budidaya jamur tiram maka pertama sekali yang harus dilakukan adalah dengan membangun rumah kumbung yaitu tempat produksi jamur tiram agar terlindungi dari sinar matahari dan hujan. Setelah pembuatan kumbung selesai maka dibuat rak dari kayu sebagai tempat baglog nantinya. Kemudian dibuat tempat yang digunakan dalam pencampuran serbuk gergaji dan dedak. Dalam pencampuran tersebut maka bahan tersebut harus terlebih dahulu disterilisasi dengan menggunakan drum sebagai alat sterilisasi dengan membakar drum tersebut menggunakan kayu bakar. Selanjutnya media yang telah selesai dibuat dimasukkan ke dalam plastik benih yaitu plastik polypropilen yang tahan panas yang berukuran 1 kg, dimana setiap baglog memiliki ukuran 1 kg. Dalam satu kumbung dapat menampung 900 – 1500 baglog.

Adapun proses pembuatan jamur tiram yang dilakukan pada UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Terlebih dahulu disiapkan media serbuk gergaji dan tepung jagung yang sudah ditakar sesuai ukurannya, kemudian diayak dengan menggunakan ayakan 40 mesh. Kemudian hasil ayakan dari kedua bahan tersebut dicampur secara merata dan didiamkan terlebih dahulu beberapa saat sebelum mencampurnya kembali dengan bahan lain.
- b. Kemudian, semua bahan yaitu serbuk gergaji, tepung jagung, dedak halus dan air dicampur secara merata dan menjaga kelembaban media tetap terjaga agar proses pertumbuhan jamur nantinya menjadi semakin baik. Untuk mengetahui

kadar air campuran media dilakukan secara manual yaitu dengan menggenggam campuran dengan menggunakan kepalan tangan. Jika media menggumpal dan tidak pecahan saat digenggam maka kelembaban media sudah cukup baik.

- c. Media yang sudah selesai dibuat kemudian dikomposkan dengan cara menumpuk campuran media yang telah dibuat di lantai yang sudah dibersihkan terlebih dahulu, kemudian setelah pengomposan selesai selama 1 – 2 minggu, media tanam tersebut dimasukkan dalam plastik benih polypropilen yang berukuran 1 kg. Pengisian dilakukan hingga media betul-betul padat dengan terlebih dahulu mengisi setengah dari plastik kemudian ditekan-tekan atau dipukul-pukul menggunakan kayu agar media tersusun padat dalam plastik.
- d. Kemudian mulut media tanam/baglog diikat menggunakan karet telang. Selanjutnya media tersebut disterilkan dengan cara mengukus baglog tersebut dalam drum yang telah dipersiapkan. Proses pengukusan dilakukan selama 4-6 jam yang bertujuan agar media yang digunakan benar-benar steril.
- e. Setelah proses pengukusan atau sterilisasi selesai dilakukan kemudian baglog dipindahkan ke tempat yang sudah disediakan dan dibiarkan baglog tersebut hingga dingin.
- f. Baglog yang sudah dingin kemudian dibuka karetnya untuk ditanami dengan bibit jamur. Dalam menanam bibit jamur harus dijaga agar tetap steril dengan menyemprot tangan menggunakan alkohol, sehingga nantinya bibit jamur dapat tumbuh dengan baik. Jika tidak steril maka bibit jamur yang digunakan tidak akan tumbuh. Bibit jamur dimasukkan ke dalam baglog dengan menggunakan capitan khusus. Selanjutnya baglog dimasukkan ring dari

paralon kemudian ditutup dengan kertas yang diberikan karet sebagai pengikat.

- g. Setelah proses penanaman bibit jamur selesai dilakukan maka baglog-baglog tersebut kemudian disusun rapi di tempat yang telah disediakan dengan terlebih dahulu membuka penutup kertas yang diberi karet tadi, hal ini bertujuan agar jamur dapat tumbuh keluar dari baglog.

4.2. Perkembangan UMKM Timbul Rahayu

Perkembangan usaha UMKM Timbul Rahayu yang bergerak dalam budidaya jamur tiram tergolong cukup baik, dimana pada saat awal pembentukan UMKM Timbul Rahayu hanya terdapat 1 unit kumbung. Selanjutnya dengan semakin banyaknya permintaan UMKM Timbul Rahayu sekarang ini sudah memiliki 6 unit kumbung yang dapat menampung antara 900 – 1500 baglog.

Proses budidaya yang tidak membutuhkan banyak tempat dan tergolong cukup mudah dan murah, sehingga dapat dikembangkan dari usaha kecil menjadi lebih besar. Semakin populernya jamur tiram untuk dikonsumsi oleh masyarakat disebabkan oleh citarasa jamur tiram yang khas dengan tekstur yang lembut, tampilan yang menari dan dapat dicampur dengan berbagai masakan lain dengan berbagai jenis olahan. Disamping itu jamur tiram mengandung berbagai kandungan nutrisi dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, dimana jamur tiram mengandung protein yang cukup tinggi. Disamping itu juga mengandung karbohidrat, lemak, mineral, asam amino esensial dan berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan. Jamur tiram juga mengandung asam lemak tak jenuh yang relatif rendah, sehingga sangat mendukung terhadap kesehatan walaupun dikonsumsi secara terus menerus.

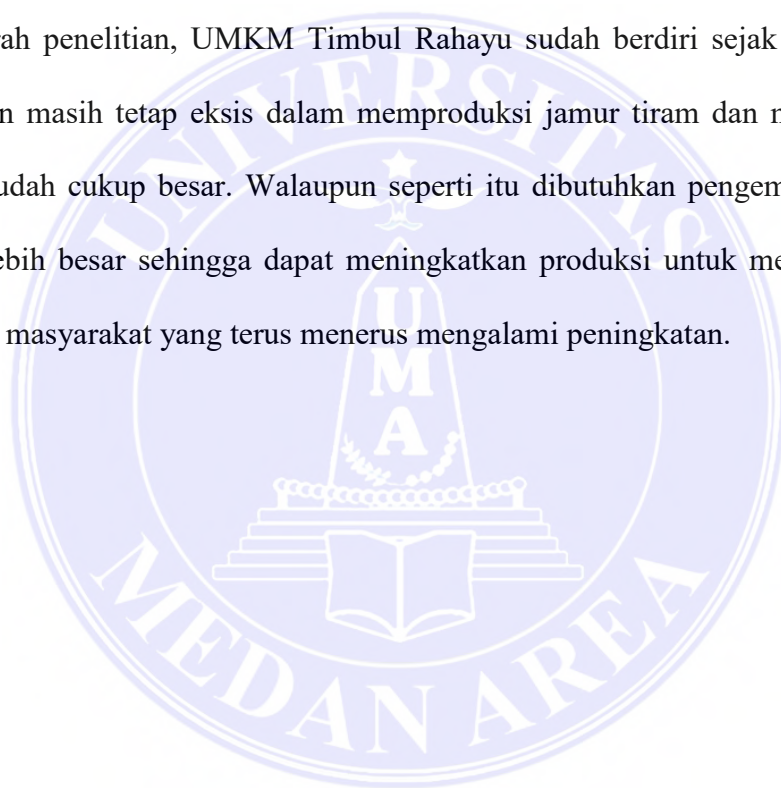
Pemasaran jamur tiram sangat terbuka lebar karena berbagai olahan makanan sudah banyak dengan bahan baku jamur tiram, sehingga jamur tiram memiliki pangsa pasar yang sudah cukup besar dengan demikian usaha jamur tiram memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan secara komersil.

Disamping itu produk olahan jamur tiram sudah banyak dipasarkan, karena masyarakat sudah banyak yang mengkonsumsi jamur tiram yang digunakan dalam menu sehari-hari di rumah. Peningkatan konsumsi jamur tiram oleh masyarakat membuat permintaan akan jamur tiram semakin makin meningkat. Hal ini didukung oleh tingkat seiring pengetahuan masyarakat yang semakin baik tentang manfaat jamur tiram yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan memiliki khasiat bagi kesehatan. Jamur tiram juga cocok untuk dikonsumsi semua kalangan.

UMKM Timbul Rahayu dapat memproduksi 700 – 1200 kg setiap bulannya dengan penghasilan mencapai 9 – 15 juta setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh produksi jamur tiram yang dihasilkan setiap bulannya pada UMKM Timbul Rahayu. Peningkatan produksi dapat dilakukan setiap penanaman dengan melihat permintaan masyarakat. Disamping itu pemasaran yang dilakukan semakin luas dapat meningkatkan permintaan jamur tiram, sehingga UMKM Timbul Rahayu dapat meningkatkan produksi pada penanaman berikutnya dengan meningkatkan jumlah baglog pada setiap kumbung atau dengan membangun kumbung baru yang dapat menampung baglog yang lebih besar, sehingga dihasilkan produksi jamur tiram yang lebih besar.

Semakin luasnya pemasaran jamur tiram, membuat minat masyarakat terhadap jamur ini untuk dikonsumsi juga semakin tinggi. Hal ini membuat

permintaan juga semakin meningkat. Meningkatnya permintaan akan jamur tiram akan membuat usaha jamur tiram semakin memiliki prospek yang lebih baik ke depannya, karena tersedianya pasar pada produk jamur tiram. Disamping itu pemasaran jamur tiram sudah mulai berkembang ke luar daerah seperti ke Padang Sidempuan dan daerah lainnya yang belum mengembangkan jamur tiram, sehingga pasokan jamur tiram diperoleh dari UMKM Timbul Rahayu. Seiring berjalannya waktu di tengah semakin genjarnya pengembangan usaha jamur tiram di daerah penelitian, UMKM Timbul Rahayu sudah berdiri sejak 6 tahun yang lalu dan masih tetap eksis dalam memproduksi jamur tiram dan memiliki pasar yang sudah cukup besar. Walaupun seperti itu dibutuhkan pengembangan usaha yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan produksi untuk menjamin suplai kepada masyarakat yang terus menerus mengalami peningkatan.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Pendapatan Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu

Tingkat pendapatan jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung besarnya biaya produksi dan produksi jamur tiram yang dihasilkan. Biaya produksi pada usaha jamur tiram terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

5.1.1.1. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan tenaga kerja. Besarnya biaya sarana produksi pada usaha jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Variabel (Biaya Sarana Produksi dan Biaya Tenaga Kerja) per Bulan pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	80.000,00	0,70
2	Serbuk Gergaji	96.666,67	0,84
3	Tepung Jagung	45.000,00	0,39
4	Dedak Halus	95.000,00	0,83
5	Kapur	21.666,67	0,19
6	Plastik	54.150,00	0,47
7	Ring	26.600,00	0,23
8	Karet Gelang	6.000,00	0,05
9	Minyak Tanah	15.833,33	0,14
10	Alkohol	5.833,33	0,05
11	Kayu Bakar	23.750,00	0,21
12	Tenaga Kerja 5 orang	11.000.000	95,90
Total		11.470.500,00	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 2, Tahun 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa besarnya biaya sarana produksi pada usaha jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu sebesar Rp. 11.470.500,00/bulan, dimana

biaya terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja sebesar 95,90 %, diikuti biaya serbuk gergaji sebesar 0,84 %, diikuti dedak halus sebesar 0,83 %, bibit sebesar 0,70 % dan plastik 0,47 %, sedangkan biaya terkecil adalah biaya alkohol sebesar 0,05 %. Biaya variabel ini mengalami perubahan setiap waktu dipengaruhi oleh jumlah sarana produksi yang digunakan dan harga dari setiap sarana produksi berubah-ubah setiap pembelian baru.

Dalam usaha jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu dibutuhkan tenaga kerja antara 6 orang, dimana proses kegiatan usaha jamur tiram tidak harus dilakukan setiap hari, kecuali pada awal pembuatan baglog dan penanaman bibit. Selama perawatan tidak dibutuhkan tenaga kerja yang banyak. Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu untuk gaji 1 orang bendahara sebesar Rp. 2.000.000/bulan, 3 orang karyawan produksi, pemasaran dan distribusi masing-masing Rp. 2.000.000/bulan dan 2 orang pekerja dalam pembuatan baglog dan perawatan jamur tiram dengan gaji Rp. 1.500.000/bulan.

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan mulai dari dari pengisian baglog, perawatan, pemanenan dan pemasaran. Jumlah tenaga kerja selama satu kali penanaman jamur tiram (selama 4 bulan) dikeluarkan biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 11.000.000/bulan.

5.1.1.2. Biaya Tetap

Pada usaha jamur tiram, biaya tetap hanya pada biaya penyusutan peralatan, karena lahan merupakan milik sendiri. Besarnya biaya tetap (biaya penyusutan peralatan) dalam usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Sekop	1.041,67	0,59
2	Ember	3.333,33	1,89
3	Drum	1.190,48	0,67
4	Lampu Alkohol	1.000,00	0,57
5	Cutter	2.777,78	1,57
6	Sprayer	7.638,89	4,33
7	Selang	25.000,00	14,17
8	Keranjang	4.687,50	2,66
9	Timbangan	5.347,22	3,03
10	Angkong	5.357,14	3,04
11	Kumbung	119.047,62	67,48
Total		176.421,63	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 3, Tahun 2022

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya penyusutan peralatan pada usaha jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu sebesar Rp. 176.421,63/bulan, dimana biaya penyusutan peralatan terbesar terdapat pada kumbung sebesar Rp. 119.047,62/bulan (64,48 %). Hal ini disebabkan pada pembuatan kumbung dibutuhkan biaya yang cukup besar, dimana pembuatan kumbung sebanyak 1 unit dibutuhkan biaya sebesar Rp. 10.000.000. Kumbung adalah bangunan yang dibuat sebagai tempat menyimpan baglog (media tanam) sehingga cocok untuk pertumbuhan jamur tiram dan dapat tumbuh dengan baik dan memiliki produksi yang tinggi. Kumbung memiliki atap yang dapat melindungi baglog dari terpaan hujan dan sinar matahari. Luasan kumbung yang digunakan pada UMKM Timbul Rahayu yaitu 6 m x 6 m.

5.1.1.3. Biaya Produksi Usaha Jamur Tiram pada UMKM Timbul Rahayu

Adapun total biaya produksi usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Produksi Usaha Jamur Tiram pada UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Biaya Produksi (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Biaya Variabel - Biaya Sarana Produksi	470.500,00	4,04
2	Biaya Tetap - Biaya peyusutan Alat - Biaya Tenaga Kerja	176.421,63 11.000.000,00	1,51 94,45
Total		11.646.921,63	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 4, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa besarnya biaya produksi usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu sebesar Rp. 11.646.921,63/bulan yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 11.470.500,00 (98,49 %) dan biaya tetap sebesar Rp. 176.421,63 (1,51 %). Hal ini menunjukkan bahwa biaya variabel memiliki persentase yang cukup besar dalam biaya produksi usaha jamur tiram di UMKM Timbul Rahayu.

5.1.1.4. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram pada UMKM Timbul Rahayu

Penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah jamur tiram (kg) yang dapat dijual dengan harga jamur tiram (Rp/kg). Jamur tiram yang dihasilkan tidak semua dapat dijual, ada yang sebagian yang dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam satu kali pembuatan baglog dapat berproduksi selama 4 bulan yang dapat dipanen 4 kali, sehingga pemanenan jamur tiram yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sekali dalam sebulan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan baglog terdiri dari serbuk gergaji yang telah diayak halus sebesar 75 – 80 %,

tepung jagung sebesar 2 – 4 %, kapur sebesar 1 – 2 % dan dedak halus sebesar 4 – 6 %.

Setiap pemanenan yang dilakukan menghasilkan jamur tiram yang berbeda, dimana pemanenan yang dilakukan pada bulan ke satu dan kedua memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bulan ketiga dan keempat. Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya unsur hara yang terdapat di dalam baglog untuk digunakan oleh jamur pada proses pertumbuhannya, sehingga produksi yang dihasilkan juga semakin berkurang. Harga jual jamur tiram berbeda-beda setiap bulannya, yang dipengaruhi oleh besarnya permintaan. Walaupun ada perbedaan harga jual tiap bulan, tetapi harga jualnya tidak terlalu jauh berbeda. Rata-rata harga jual jamur tiram di daerah penelitian sebesar Rp. 15.208,33/kg.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara besarnya penerimaan usaha dikurangi dengan biaya produksi usaha jamur tiram yang dikeluarkan.. Produksi, penerimaan dan pendapatan usaha jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram pada UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg/bulan)	1.630,00
2	Produksi yang dijual (kg/bulan)	1.304,00
3	Harga (Rp/kg)	15.208,33
4	Penerimaan (Rp/bulan)	19.805.333,33
5	Biaya Produksi (Rp/bulan)	11.646.921,63
6	Pendapatan (Rp/bulan)	8.158.411,71

Sumber : Diolah dari Lampiran 5 dan 6, Tahun 2022

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa produksi jamur tiram pada UMKM Timbul Rahayu sebesar 1.630,00 kg/bulan, dengan jumlah produksi yang dijual

sebesar 1.304,00 kg/bulan. Rata-rata harga jual jamur tiram sebesar Rp. 15.208,33/kg, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 19.805.333,33/bulan. Besarnya biaya produksi usaha jamur tiram sebesar Rp. 11.646.921,63/bulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 8.158.411,71/bulan.

5.1.2. Faktor-Faktor Pendapatan Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu

Untuk mengetahui pengaruh biaya bibit, biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil uji regresi berganda pengaruh variabel biaya bibit, biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	487573,021	318157,824		1,532	0,169
Biaya bibit	10,511	3,760	0,438	2,796	0,027
Biaya serbuk gergaji	-11,017	3,265	-0,440	-3,375	0,012
Biaya kapur	27,210	7,845	0,278	3,468	0,010
Biaya tenaga kerja	6,531	0,870	0,724	7,509	0,000

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 8

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 487573,021 + 10,511 X_1 - 11,017 X_2 + 27,210 X_3 + 6,531 X_4 + e$$

- Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 487573,021 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (biaya bibit, biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga kerja) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka diperoleh pendapatan sebesar 487.573,02/bulan
- Nilai koefisien $b_1 = 10,511$, berarti jika terjadi peningkatan biaya bibit sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan pendapatan jamur tiram sebesar Rp. 10,511 dengan asumsi variabel biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga

kerja gabah tetap. Hal ini disebabkan peningkatan biaya bibit akan meningkatkan pendapatan.

- c. Nilai koefisien $b_2 = -11,017$, berarti jika terjadi peningkatan biaya serbuk gergaji Rp. 1,- akan menurunkan pendapatan sebesar Rp. 11,017,- dengan asumsi variabel biaya bibit, biaya kapur dan biaya tenaga kerja tetap. Penggunaan serbuk gergaji yang terlalu banyak dapat membuat kadar air dalam baglog yang semakin tinggi yang membuat media tumbuh terlalu lembab, sehingga dapat menurunkan produksi. Serbuk gergaji pada baglog tidak boleh melebihi 70 % dari berat media.
- d. Variabel koefisien $b_3 = 27,210$, berarti jika terjadi peningkatan biaya kapur sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 27,210,- dengan asumsi variabel biaya bibit, biaya serbuk gergaji dan biaya tenaga kerja produksi tetap. Kapur berfungsi dalam proses fermentasi dalam baglog, sehingga semakin banyak kapur maka akan mempercepat pertumbuhan jamur tiram pada media.
- e. Variabel koefisien $b_4 = 6,531$, berarti jika terjadi peningkatan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 6,531,- dengan asumsi variabel biaya bibit, biaya serbuk gergaji dan biaya kapur tetap. Peningkatan tenaga kerja akan semakin mempercepat setiap kegiatan usaha jamur tiram. Pemeliharaan yang dilakukan dengan baik pada jamur tiram, akan semakin meningkatkan pertumbuhan jamur, sehingga produksi yang dihasilkan semakin tinggi. Peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan.

- f. Koefisien e atau error menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usaha jamur tiram yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,999 ^a	0,998	0,996	85027,71068

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 8

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,996. Hal ini bahwa variabel biaya bibit, biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha jamur tiram sebesar 99,60 %. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 99,60\% = 0,40\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F pengaruh biaya bibit (X_1), biaya serbuk gergaji (X_2), biaya kapur (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) dengan pendapatan usaha jamur tiram dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	2,216E13	4	5,540E12	766,233	0,000 ^a
	Residual	5,061E10	7	7,230E9		

Total	2,221E13	11
a. Predictor : (Constant), Biaya tenaga kerja, biaya kapur, biaya serbuk gergaji, biaya bibit		
b. Dependent Variable : Pendapatan		
Sumber : Data Diolah dari Lampiran 8		

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 766,233 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 4$ sedangkan $df_2 = 7$ maka F-tabelnya diperoleh 4,12. Nilai F-hitung $>$ F-tabel atau $766,233 > 4,12$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya bibit (X_1), biaya serbuk gergaji (X_2), biaya kapur (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu. Secara bersamaan peningkatan biaya bibit, biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

- Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya bibit (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,796. Ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2,796 > 2,447$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, biaya produksi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang berarti $0,027 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram.
- Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya serbuk gergaji (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar $|-3,375|$. Ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel yaitu $3,375 > 2,447$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, biaya serbuk gergaji memiliki tingkat

signifikansi sebesar 0,012 yang berarti $0,012 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya serbuk gergaji berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram.

- c. Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya kapur (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,468. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,468 > 2,447$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, biaya kapur memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berarti $0,010 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya kapur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jamur tiram.
- d. Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja (X_4) memiliki nilai t-hitung sebesar 7,509. Ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $7,509 > 2,447$. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan jamur tiram.

5.1.3. Kelayakan Usaha Jamur Tiram UMKM Timbul Rahayu

Untuk mengetahui layak tidaknya usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu dapat diketahui dengan menghitung kelayakan usaha tersebut. Kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C rasio. Besarnya nilai R/C rasio usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. R/C Rasio Usaha Jamur Tiram UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/bulan)	19.805.333,33
2	Biaya Total (Rp/bulan)	11.646.921,63
3	R/C Ratio	1,71

Sumber : Diolah dari Lampiran 6

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R/C rasio usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu sebesar 1,71. Hal ini berarti dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 juta rupiah maka usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu memperoleh penerimaan sebesar 1,71 juta rupiah, sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha sebesar 0,71 juta rupiah.

Jamur tiram yang dihasilkan oleh UMKM Timbul Rahayu dipasarkan di wilayah Kabupaten Mandailing Natal dan sebagian lagi dipasarkan ke Medan. Volume penjualan yang dipasarkan ke Medan sekitar 75 % dari produksi yang dijual, sedangkan 25 % lagi dipasarkan di pasar-pasar tradisional dan kuliner yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

5.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 4.975.411,71/bulan. Besarnya tingkat pendapatan bersih UMKM sangat dipengaruhi oleh produksi jamur tiram yang dihasilkan dan harga yang relatif konstant sepanjang tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairizal dan Vaulina (2017) bahwa jumlah pendapatan bersih usahatani jamur tiram di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau sebesar Rp 7.194.428. Berdasarkan pendapatan usaha jamur tiram tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM Timbul Rahayu

yang bergerak dalam usaha jamur tiram sangat layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bibit (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu. Semakin banyak bibit yang digunakan maka baglog yang digunakan juga semakin banyak, sehingga produksi jamur tiram yang diperoleh akan semakin meningkat. Peningkatan produksi jamur tiram akan meningkatkan pendapatan usaha. Penelitian Maisyarah (2015) menunjukkan bahwa biaya bibit berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur tiram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya serbuk gergaji (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu. Agar jamur tiram dapat tumbuh dengan baik maka harus disediakan substrak jamur yang dapat dibuat dari bahan serbuk gergaji dan bahan-bahan lainnya yang dibuat sebagai campuran substrat. Serbuk gergaji mengandung karbohidrat dan lignin yang sangat baik sebagai tempat tumbuhnya jamur. Energi yang dihasilkan berasal dari serbuk gergaji yang mengandung selulosa dengan tambahan tepung jagung dan dedak halus sebagai sumber protein, karbohidrat, vitamin dan mineral. Pertumbuhan jamur tiram sangat dipengaruhi oleh kandungan nutrisi dalam media tumbuh berupa karbon, selulosa dan hemiselulosa, serta faktor lingkungan seperti pH, suhu, kelembaban, O_2 , CO_2 dan cahaya (Pribady dkk., 2018). Wahidah dan Saputra (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan jamur bergantung kepada karbohidrat kompleks tersebut sebagai sumber nutrisi. Karbohidrat tersebut diuraikan terlebih dahulu menjadi bentuk monosakarida dengan enzim ekstraseluler kemudian baru diserap oleh fungi untuk

selanjutnya diasimilasi. Sumber karbon diperlukan untuk kebutuhan energi dan struktural sel jamur. Hal ini yang mendukung pertumbuhan miselium pada media tanam serbuk gergaji lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya. Media tanam yang semakin baik akan menghasilkan jamur tiram yang semakin banyak, sehingga pendapatan usaha jamur tiram yang diperoleh akan semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kapur (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu. Agar jamur tiram dapat tumbuh dengan baik dibutuhkan juga kapur. Hal ini disebabkan kapur merupakan sumber kalsium yang tinggi dan berperan untuk mengatur pH substrat agar tetap sesuai untuk pertumbuhan jamur tiram, sehingga peningkatan jumlah kapur akan semakin memperbaiki kondisi pH media menjadi sesuai untuk pertumbuhan jamur tiram. Kesesuaian lingkungan pertumbuhan jamur pada baglog akan menghasilkan produksi jamur tiram yang semakin besar, sehingga pendapatan usaha jamur tiram juga akan semakin tinggi. Mediza (2015) menyatakan bahwa tingkat keasaman (pH) media tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram sejak miselium, sehingga perlu ditambahkan kapur untuk mengatur pH media tanam. Penggunaan kapur 1 % dari berat medium memberikan pertumbuhan mesilium terbaik. Saputro (2015) menyatakan bahwa dengan penambahan kapur maka kebutuhan kalsium bagi miselium jamur tiram dapat terpenuhi sehingga pertumbuhan miseliumnya lebih cepat. Oleh sebab itu, kapur merupakan salah satu bahan yang penting sebagai bahan pencampur media tanam jamur yang akan membuat produksi jamur akan semakin meningkat. Peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan usaha jamur tiram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu. Kebutuhan tenaga kerja pada usaha jamur tiram harus disesuaikan dengan besar kecilnya usaha jamur tiram. Tenaga kerja ini diperlukan untuk seluruh kegiatan usaha jamur tiram khususnya dalam pemeliharaan dengan kemampuan khusus. Tenaga kerja dengan kemampuan khusus harus dibayar dengan biaya yang lebih tinggi, sehingga biaya tenaga kerja akan meningkat. Walaupun biaya tenaga kerja meningkat, tetapi produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang membuat pendapatan usaha jamur tiram semakin tinggi. Menurut Puspitasari (2017) bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jamur tiram. Peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan produksi jamur tiram, sehingga pendapatan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jamur tiram dipengaruhi oleh biaya bibit, biaya serbuk gergaji, biaya kapur dan biaya tenaga kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lidyana dkk., (2021) menyatakan bahwa pendapatan usahatani jamur tiram dipengaruhi oleh variabel harga benih, harga serbuk gergaji, harga dedak, harga produksi, jumlah produksi yaitu sebesar 91% dan sisanya 9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jamur tiram UMKM sangat layak untuk diusahakan dengan R/C sebesar 2,71 lebih besar dari 1. Hal ini berarti dengan penggunaan modal usaha sebesar Rp. 1 juta akan diperoleh penerimaan sebesar 2,71 juta, sehingga diperoleh keuntungan sebesar 1,71 juta. Keuntungan usaha jamur tiram UMKM yang diperoleh sudah sangat menguntungkan secara ekonomis dan layak untuk diusahakan. Penelitian ini

sesuai dengan penelitian Yulianti (2018) menyatakan bahwa usaha jamur tiram tergolong sangat menguntungkan yang dapat dilihat dari biaya (*R/C ratio*) sebesar 1,94 yang lebih besar dari 1, sehingga usaha tersebut menguntungkan dan memberikan manfaat sehingga dapat diusahakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga pada masyarakat setempat.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu sebesar Rp. 8.158.411,71/bulan.
2. Secara parsial dan simultan biaya bibit (X_1), biaya serbuk gergaji (X_2), biaya kapur (X_3) dan biaya tenaga kerja (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu
3. Usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu memiliki R/C rasio sebesar 1,71 lebih besar dari 1, sehingga disimpulkan bahwa usaha jamur tiram UMKM Timbul Rahayu layak diusahakan karena menguntungkan secara ekonomis.

5.2 Saran

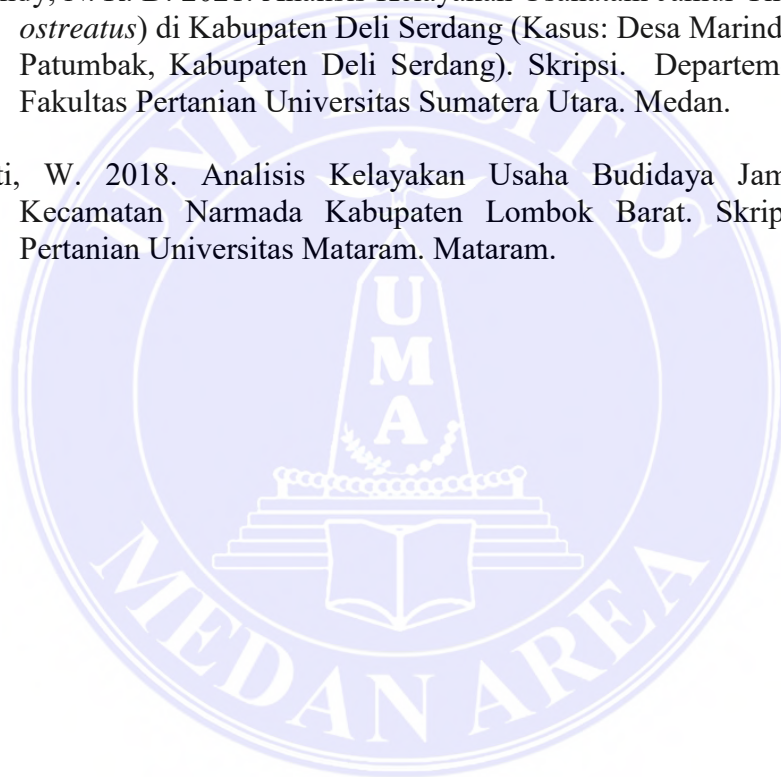
1. Pihak UMKM Timbul Rahayu agar meningkatkan jumlah tenaga kerja karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan usaha jamur tiram.
2. Kepada pemerintah perlu membantu UMKM dalam pemasaran jamur tiram, sehingga dapat memperbesar UMKM untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti fakto-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Rumah Jamur Nando Di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Atikasari, N., W. Rahayu dan Setyowati. 2019. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Pada Usaha Kecil Jamur Krispi Berkah Cinta di Kabupaten Trenggalek. *Agrista* Vol. 7 (3) : 88 – 98.
- Butarbutar, Y. L. dan N. V. Sitorus. 2017. Analisis Pemasaran Jamur Tiram Putih Organik di Kabupaten Deli Serdang. Prosiding Seminar Nasional 2017 Fakultas Pertanian UMJ “Pertanian dan Tanaman Herbal Berkelanjutan di Indonesia”.
- Cahyana, Y.A., M. Muchrodji, dan Bakrun. 2016. Jamur Tiram (Pembibitan, Pembudidayaan, Analisis Usaha). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Farhah, A. Laapo dan D. Howara. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Jamur Tiram di Desa Mpanau Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis* 5 (3) : 394 – 401.
- Hamidah, M., Y. A. Hamid dan J. Sudrajat . 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri *Kripik* Ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture* 4(2) : 1 - 8.
- Hernanto, F. 2017. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Iswandy. 2019. Analisis Kelayakan Budidaya Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) CV. Robin Mushroom (Studi Kasus Lingkungan Perdamaian Kec. Stabat Kab. Langkat). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Khairizal dan S. Vaulina. 2017. Analisis Usahatani Jamur Tiram di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Seminar Nasional “Mitigasi Dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia”.
- Lidyana, N., D. A. Perwitasari dan Maryani. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Kabupaten Probolinggo. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol.7 No.1: 39-51.

- Luz, J. M. R. D., Nunes, M. D., Paes, S. A., Torres, D. P., Silva, M. D. C. S. D., & Kasuya, M. C. M. 2015. Lignocellulolytic enzyme production of *Pleurotus ostreatus* growth in agroindustrial wastes. *Brazilian Journal of Microbiology*, 43(4), 1508-1515.
- Maisyaroh, D. S. 2015. Analisis Usahatani Jamur Tiram. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univeristas Sumatera Utara*. Medan.
- Mediza, A. E. 2015. Pengaruh Penambahan Kapur Dolomit Pada Media Tanam Kulit Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Program Studi Pendidikan Biologi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) GPRI Sumatera Barat Padang*.
- Mulasari, R. dan Y. Soesatyo. 2017. Peranan Industri Kecil Jamur Tiram terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*.
- Nugraeni, E. 2018. Analisis Usahatani Jamur Tiram di Departement Plantation CV. Cv BXBXB Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Program Studi Agribisnis, 2 Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung*. Bandar Lampung.
- Parjimo dan A. Andoko. 2019. *Budidaya Jamur: Jamur Kuping, Jamur Tiram, Jamur Merang*. Agromedia. Jakarta.
- Pribady, M. A., N. Azizah dan Y.B S. Heddy. 2018. Pengaruh Komposisi Media Serbuk Gergaji dan Media Tambahan (Bekatul dan Tepung Jagung) pada Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Produksi Tanaman* Vol. 6 (10) : 2648 – 2654.
- Puspitasari, V. D. 2017. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jamur Tiram di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang*.
- Saputro, D. Y. 2015. Pengaruh Pengaturan Keasaman Limbah Industri Teh Terhadap Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Cokelat (*Pleurotus cystidiosus* O.K. Miller). *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. Hlm. 292-297.
- Soekartawi. 2016 . *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI – Press.
- Sumarsih S. 2015. *Untung Besar Usaha Bibit Jamur Tiram* Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumarsih, S. 2015. *Bisnis Bibit Jamur Tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Valverde, M. E., Hernández-Pérez, T., & Paredes-López, O. 2015. Edible mushrooms: improving human health and promoting quality life. *International Journal of Microbiology*, 2015.
- Wahidah, B. F. dan F. A. Saputra. 2015. Perbedaan Pengaruh Media Tanam Serbuk Gergaji dan Jerami Padi Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Biogenesis* Vol. 3 (1) : 11 – 15.
- Wibowo, M. P. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) di Desa Lambang Sari Satu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Yoessandy, N. R. D. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kabupaten Deli Serdang (Kasus: Desa Marindal, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Yulianti, W. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.



Lampiran 1. Jumlah Sarana Produksi dan Tenaga Kerja pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

Bulan	Jumlah Baglog	Jumlah											
		Bibit (botol)	Serbuk Gergaji (kg)	Tepung Jagung (kg)	Dedak Halus (kg)	Kapur (kg)	Plastik (rol)	Ring (m)	Karet Gelang (ons)	Minyak Tanah (ltr)	Alkohol (btl)	Kayu Bakar (kg)	Tenaga Kerja (HOK)
Januari	1000	30	150	12	200	25	3	4	4	5	1	50	6
Februari													
Maret													
April													
Mei	1300	40	200	15	260	38	3,9	5,2	6	6,5	2	65	6
Juni													
Juli													
Agustus													
September	1500	50	230	18	300	41	4,5	6	6	7,5	2	75	6
Oktober													
Nopember													
Desember													
Total	3800	120	580	45	760	104	11,4	15,2	16	19	5	190	18
Rataan	1266,67	40,00	193,33	15,00	253,33	34,67	3,80	5,07	5,33	6,33	1,67	63,33	6,00

Keterangan :

Harga bibit Rp. 8.000/botol

Harga serbuk gergaji Rp. 2.000/kg

Harga serbuk tepung jagung Rp. 12.000/kg

Harga dedak halus Rp. 1.500/kg

Harga kapur Rp. 2.500/kg

Harga plastik Rp. 57.000/rol

Harga ring Rp. 21.000/m

Harga karet gelang Rp. 4.500/ons

Harga minyak tanah Rp. 10.000/liter

Harga alkohol Rp. 14.000/botol

Harga kayu bakar Rp. 1.500/kg

Lampiran 2. Jumlah Biaya Variabel pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

Bulan	Jumlah Baglog	Jumlah (Rp)											Total (Rp)
		Bibit	Serbuk Gergaji	Tepung Jagung	Dedak Halus	Kapur	Plastik	Ring	Karet Gelang	Minyak Tanah	Alkohol	Kayu Bakar	
Januari	1000	240.000	300.000	144.000	300.000	62.500	171.000	84.000	18.000	50.000	14.000	75.000	1.459.500
Februari		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Maret		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
April		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Mei	1300	320.000	400.000	180.000	390.000	95.000	222.300	109.200	27.000	65.000	28.000	97.500	1.934.000
Juni		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Juli		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Agustus		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
September	1500	400.000	460.000	216.000	450.000	102.500	256.500	126.000	27.000	75.000	28.000	112.500	2.253.500
Oktober		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Nopember		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Desember		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-
Total	3.800	960.000	1.160.000	540.000	1.140.000	260.000	649.800	319.200	72.000	190.000	70.000	285.000	5.646.000
Rataan	1.266,67	80.000,00	96.666,67	45.000,00	95.000,00	21.666,67	54.150,00	26.600,00	6.000,00	15.833,33	5.833,33	23.750,00	1.882.000

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Peralatan pada Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

No.	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Harga	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/bulan)
1	Sekop	2	50.000	8	1.041,67
2	Ember	4	30.000	3	3.333,33
3	Drum	1	100.000	7	1.190,48
5	Lampu alkohol	1	48.000	4	1.000,00
6	Cutter	4	25.000	3	2.777,78
7	Sprayer	5	55.000	3	7.638,89
8	Selang	3	300.000	3	25.000,00
9	Keranjang	15	15.000	4	4.687,50
10	Timbangan	1	385.000	6	5.347,22
11	Angkong	1	450.000	7	5.357,14
12	Kumbung	1	10.000.000	7	119.047,62
Total		38	11.458.000	55	176.421,63

Biaya Tenaga Kerja Jamur Tiram DI UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

Bulan	Tenaga Kerja
Januari	11.000.000
Februari	11.000.000
Maret	11.000.000
April	11.000.000
Mei	11.000.000
Juni	11.000.000
Juli	11.000.000
Agustus	11.000.000
September	11.000.000
Oktober	11.000.000
November	11.000.000
Desember	11.000.000
Total	132.000.000

Lampiran 4. Biaya Produksi Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

Bulan	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Januari	1.459.500	11.176.421,63	12.634.921,63
Februari	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Maret	-	11.176.421,63	11.176.421,63
April	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Mei	1.934.000	11.176.421,63	13.110.421,63
Juni	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Juli	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Agustus	-	11.176.421,63	11.176.421,63
September	2.253.500	11.176.421,63	13.429.921,63
Oktober	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Nopember	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Desember	-	11.176.421,63	11.176.421,63
Total	5.647.000	134.117.060,52	139.763.059,52
Rataan	1.882.000	11.176.421,63	11.646.921,63

**Lampiran 5. Produksi dan Penerimaan pada Usaha Jamur Tiram di
UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022**

Bulan	Produksi (kg)	Produksi Terjual (Rp)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
Januari	1400	1120	15.000	16.800.000,00
Februari	2000	1600	15.000	24.000.000,00
Maret	1200	960	15.500	14.880.000,00
April	1000	800	15.500	12.400.000,00
Mei	1560	1248	15.500	19.344.000,00
Juni	2080	1664	15.000	24.960.000,00
Juli	1820	1456	15.000	21.840.000,00
Agustus	1300	1040	15.000	15.600.000,00
September	1800	1440	15.500	22.320.000,00
Oktober	2400	1920	15.000	28.800.000,00
Nopember	1800	1440	15.500	22.320.000,00
Desember	1200	960	15.000	14.400.000,00
Total	19560	15648		237.664.000,00
Rataan	1.630,00	1.304,00	15.208,33	19.805.333,33

**Lampiran 6. Pendapatan Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu,
Tahun 2022**

Bulan	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio
Januari	16.800.000,00	12.634.921,63	4.165.078,37	1,33
Februari	24.000.000,00	11.176.421,63	12.823.578,37	2,15
Maret	14.880.000,00	11.176.421,63	3.703.578,37	1,33
April	12.400.000,00	11.176.421,63	1.223.578,37	1,11
Mei	19.344.000,00	13.110.421,63	6.233.578,37	1,48
Juni	24.960.000,00	11.176.421,63	13.783.578,37	2,23
Juli	21.840.000,00	11.176.421,63	10.663.578,37	1,95
Agustus	15.600.000,00	11.176.421,63	4.423.578,37	1,40
September	22.320.000,00	13.429.921,63	8.890.078,37	1,66
Oktober	28.800.000,00	11.176.421,63	17.623.578,37	2,58
Nopember	22.320.000,00	11.176.421,63	11.143.578,37	2,00
Desember	14.400.000,00	11.176.421,63	3.223.578,37	1,29
Total	237.664.000,00	139.763.059,52	97.900.940,48	1,70
Rataan	19.805.333,33	11.646.921,63	8.158.411,71	1,71

Lampiran 7. Biaya Bibit, Biaya Serbuk Kayu, Biaya Kapur, Biaya Tenaga Kerja dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram di UMKM Timbul Rahayu, Tahun 2022

Bulan	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Serbuk Kayu (Rp)	Biaya Kapur (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	240000	300000	62500	11000000	4165078
2	240000	300000	62500	11000000	12823578
3	240000	300000	62500	11000000	3703578
4	240000	300000	62500	11000000	1223578
5	320000	400000	95000	11000000	6233578
6	320000	400000	95000	11000000	13783578
7	320000	400000	95000	11000000	10663578
8	320000	400000	95000	11000000	4423578
9	400000	460000	102500	11000000	8890078
10	400000	460000	102500	11000000	17623578
11	400000	460000	102500	11000000	11143578
12	400000	460000	102500	11000000	3223578

Lampiran 8. Uji Regresi Linier Berganda Pengaruh Biaya Bibit, Biaya Serbuk Gergaji, Biaya Kapur dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Jamur Tiram UMKM Timbul Rahayu

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya tenaga kerja, Biaya kapur, Biaya serbuk gergaji, Biaya bibit ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.996	85027.71068

a. Predictors: (Constant), Biaya tenaga kerja, Biaya kapur, Biaya serbuk gergaji, Biaya bibit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.216E13	4	5.540E12	766.233	.000 ^a
	Residual	5.061E10	7	7.230E9		
	Total	2.221E13	11			

a. Predictors: (Constant), Biaya tenaga kerja, Biaya kapur, Biaya serbuk gergaji, Biaya bibit

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	487573.021	318157.824		1.532	.169
	Biaya bibit	10.511	3.760	.438	2.796	.027
	Biaya serbuk gergaji	-11.017	3.265	-.440	-3.375	.012
	Biaya kapur	27.210	7.845	.278	3.468	.010
	Biaya tenaga kerja	6.531	.870	.724	7.509	.000

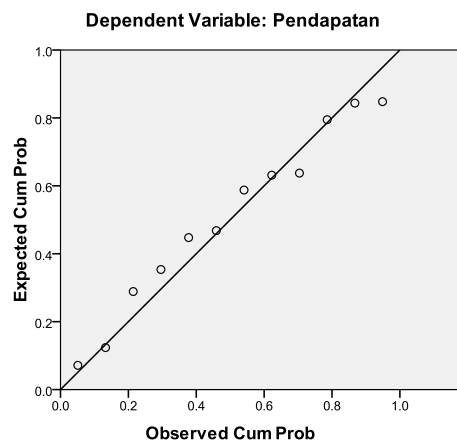
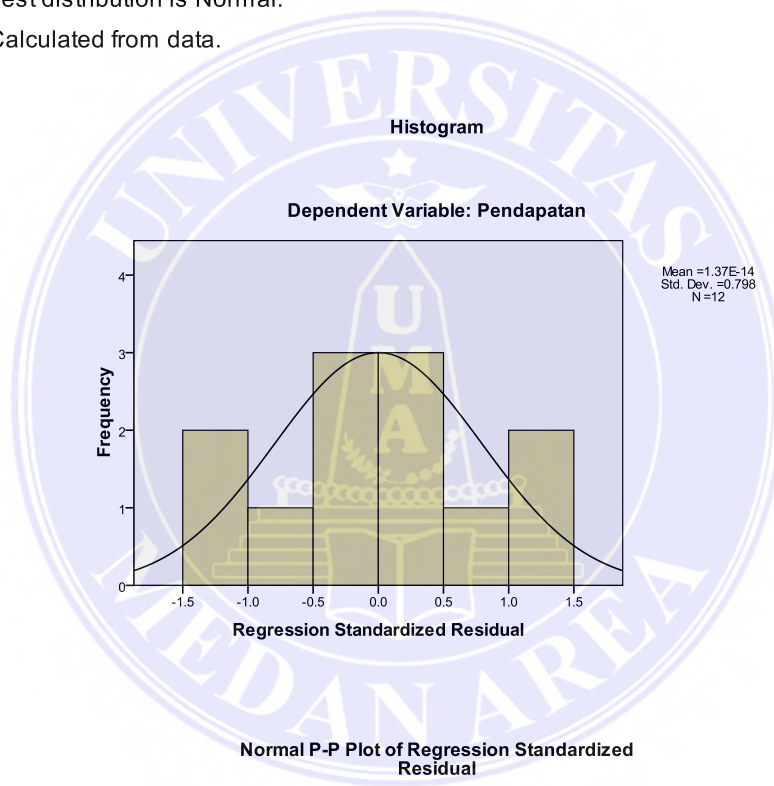
a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Res1
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53397.8632
	Std. Deviation	38602.87262
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya_bibit	.133	7.362
	Biaya_serbuk_gergaji	.192	5.163
	Biaya_kapur	.506	9.775
	Biaya_tenaga_kerja	.350	8.542

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Heteroskedastisitas

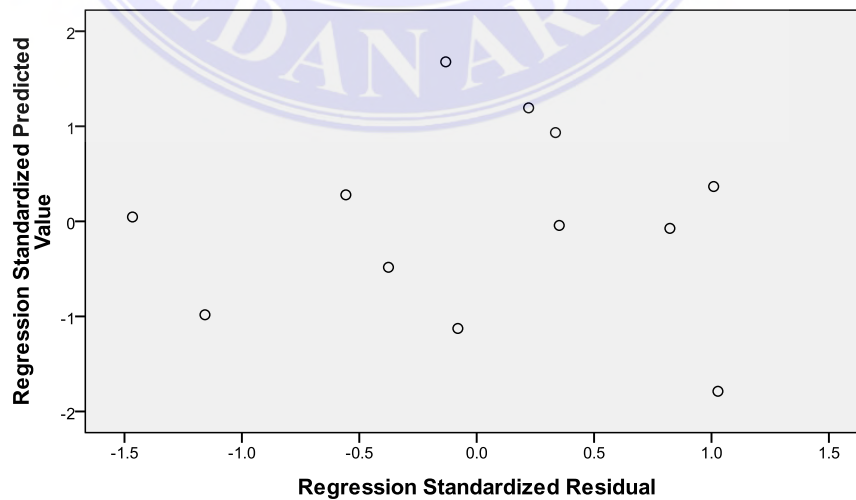
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	271423.700	136592.115		1.987	.087
	Biaya_bibit	1.381	1.614	2.118	.856	.420
	Biaya_serbuk_gergaji	-1.071	1.402	-1.573	-.764	.470
	Biaya_kapur	4.487	3.368	1.689	1.332	.225
	Biaya_tenaga_kerja	-.639	.373	-2.607	-1.712	.131

a. Dependent Variable: Res1

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.336 ^a

a. Predictors: (Constant), Biaya tenaga kerja, Biaya kapur, Biaya serbuk gergaji, Biaya bibit

b. Dependent Variable: Pendapatan



Lampiran 9. Tabel t

Df	t 5%	t 2.5%	t 1%
1	6,314	12,706	31,821
2	2,920	4,303	6,965
3	2,353	3,182	4,541
4	2,132	2,776	3,747
5	2,015	2,571	3,365
6	1,943	2,447	3,143
7	1,895	2,365	2,998
8	1,860	2,306	2,896
9	1,833	2,262	2,821
10	1,812	2,228	2,764
11	1,796	2,201	2,718
12	1,782	2,179	2,681
13	1,771	2,160	2,650
14	1,761	2,145	2,624
15	1,753	2,131	2,602
16	1,746	2,120	2,583
17	1,740	2,110	2,567
18	1,734	2,101	2,552
19	1,729	2,093	2,539
20	1,725	2,086	2,528
21	1,721	2,080	2,518
22	1,717	2,074	2,508
23	1,714	2,069	2,500
24	1,711	2,064	2,492
25	1,708	2,060	2,485
26	1,706	2,056	2,479
27	1,703	2,052	2,473
28	1,701	2,048	2,467
29	1,699	2,045	2,462
30	1,697	2,042	2,457

Lampiran 10. Tabel Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengisian Serbuk Gergaji pada Baglog



Sterilisasi Baglog



Penyusunan Baglog pada Rak di Ruang Kubung



Bibit Jamur Tiram



Jamur Tiram yang Tumbuh pada Baglog



Pemanenan Jamur Tiram



Foto dengan Pengusaha UKM Jamur Tiram Timbul Rahayu

